

MENINGKATKAN HUBUNGAN EMOSIONAL ANTARA ORANG TUA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMK WIRAKARYA 02 DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL

Danni Haryanto^{1*}, Toni Norman Hanafi², Sinta Noviyanti³, Ricky Yoseptry⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author: rickyoseptry@uninus.ac.id

Abstract: This study aims to analyze and improve the emotional relationship between parents and grade XII students at SMK Wirakarya 02 to prevent moral degradation. A good emotional relationship between parents and children plays an important role in character formation and preventing negative behavior that can lead to moral degradation. This study uses a descriptive approach with mixed methods. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations of parents and grade XII students. The results of the study indicate that a close emotional relationship, characterized by intensive communication, attention, and parental support, contributes significantly to preventing student moral degradation. In addition, strategic recommendations are provided to improve the role of parents through parenting activities and parenting training that support students' emotional needs. This study emphasizes the importance of parental involvement in creating an environment that supports students' moral development.

Keywords: Emotional Relationship, Parents, Students, Moral Degradation, SMK Wirakarya 02, Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dengan peserta didik kelas XII di SMK Wirakarya 02 dalam upaya mencegah degradasi moral. Hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta pencegahan perilaku negatif yang dapat mengarah pada degradasi moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed methods). Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap orang tua dan siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan emosional yang erat, ditandai dengan komunikasi yang intensif, perhatian, dan dukungan orang tua, berkontribusi signifikan terhadap pencegahan degradasi moral siswa. Selain itu, rekomendasi strategis disampaikan untuk meningkatkan peran orang tua melalui kegiatan parenting dan pelatihan pengasuhan yang mendukung kebutuhan emosional siswa. Studi ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan moral siswa.

Kata Kunci: Hubungan Emosional, Orang Tua, Peserta Didik, Degradasi Moral, SMK Wirakarya 02, Pendidikan Karakter

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peranan besar dalam menanamkan pondasi pembentukan kepribadian, nilai moral dan karakter anak sejak dini. Di dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan tentang kasih sayang, tanggung jawab dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga hal ini akan menciptakan

hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan memberikan teladan yang baik dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak. Pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan arahan, pengawasan serta motivasi agar mampu berkembang secara optimal sesuai potensi mereka. Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur akan mewujudkan generasi yang berkarakter kuat, berintegritas serta mampu menghadapi tantangan dunia global saat ini.

Kendala yang dihadapi keluarga saat ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak-anak sehingga tidak terbentuk lingkungan yang akan mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Orang tua sering mengabaikan perlunya pengetahuan dalam mendidik anak dan terkadang melakukan proses pendidikan kepada anak mengalir begitu saja sesuai dengan apa yang mereka alami ketika menjadi anak sehingga ilmu yang diterapkan adalah pengalaman pribadinya padahal zaman yang mereka alami berbeda dengan kondisi yang anak mereka hadapi sekarang. Hal ini menyebabkan pendekatan mendidik orang tua tidak sesuai dengan kebutuhan anak sehingga yang terjadi adalah timbulnya dampak negatif pada anak seperti kurangnya rasa percaya diri, konflik dalam keluarga dan perilaku menyimpang. Dengan semakin gencarnya pengaruh digital saat ini tidak menutup kemungkinan anak akan terkena dampak yang luar biasa sehingga hal ini memerlukan pengawasan dan bimbingan orang tua yang bijaksana. Oleh karena itu orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal mendidik dan memberikan pola asuh yang benar kepada anak-anaknya melalui proses pendidikan atau berbagi praktik baik dari komunitas atau lembaga pendidikan melalui seminar parenting yang diikuti orang tua demi menciptakan generasi yang sehat, kuat dan berkarakter.

Program parenting merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Melalui program ini diharapkan orang tua dapat memahami proses mendidik anak sesuai dengan kebutuhan anak pada tahap usia yang mereka lalui, orang tua pun harus mampu mengelola emosi ketika memberikan pendidikan dan pengasuhan pada anak serta orang tua harus mampu membangun komunikasi yang harmonis dengan anaknya. Program parenting bukan hanya proses penyampaian materi kepada orang tua terkadang program parenting ini merupakan proses berbagi pengalaman antar orang tua sehingga program ini bisa memberikan inspirasi dan solusi dari permasalahan yang orang tua hadapi. Di samping

itu juga program ini berfungsi sebagai media edukasi bagi orang tua dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan dan teknologi yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang kepribadian dan karakter anak. Dengan implementasi nyata dari sekolah, komunitas dan pemerintah program parenting dapat dijadikan sebagai salah satu program pembentukan karakter anak melalui pemberdayaan orang tua dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Studi deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi suatu fenomena atau situasi, tanpa menguji hipotesis atau membuat inferensi kausal. Studi deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang suatu kejadian, kondisi, atau karakteristik populasi tertentu.

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan studi deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta-fakta, sifat-sifat, atau hubungan antarvariabel yang terdapat pada suatu populasi atau wilayah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jurnal penelitian berjudul "*Meningkatkan Hubungan Emosional Antara Orang Tua dengan Peserta Didik Kelas XII di SMK Wirakarya 02 dalam Mencegah Degradasi Moral*" membahas pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan moral anak pada usia remaja akhir. Penelitian ini menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam menjalin hubungan emosional dengan anak di tengah perubahan psikologis dan sosial yang kompleks. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengidentifikasi bahwa komunikasi yang hangat, empati, dan keterbukaan antara orang tua dan anak dapat memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi perlunya program kolaboratif antara sekolah dan keluarga, seperti parenting class atau workshop keterampilan komunikasi, untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam membentuk karakter anak. Temuan penelitian ini relevan sebagai respons terhadap fenomena degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di kalangan remaja, dengan menekankan bahwa hubungan emosional yang kuat dapat menjadi landasan penting untuk membangun moralitas yang kokoh.

Dengan menggunakan metode wawancara serta observasi terhadap beberapa unsur sekolah seperti kepala sekolah, komite sekolah dan manajemen serta guru dan orang tua peserta didik kelas XII diperoleh data bahwa hubungan emosional orang tua dan peserta didik perlu dipelihara bahkan ditingkatkan untuk mendukung pencegahan degradasi moral terhadap peserta didik.

Analisis Temuan

Pengalaman Langsung Peserta Didik

Dari wawancara bersama dengan peserta didik, setelah orang tua mengikuti program parenting yang diselenggarakan oleh sekolah mereka merasa bahwa sikap orang tua mengalami perubahan, beberapa perubahan tersebut bisa diperlihatkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Pengalaman Peserta Didik

Topik	Kutipan Peserta Didik	Frekuensi	Interpretasi
Peningkatan Komunikasi	“Lebih leluasa bercerita kepada orang tua”	Tinggi	Peserta didik merasa lebih nyaman berbagi perasaan dan pikiran dengan orang tua.
Peningkatan Kepercayaan	“Lebih percaya kepada saran dari orang tua”	Sedang	Peserta didik merasa orang tua lebih bijaksana dalam memberikan nasihat
Perubahan Perilaku Orang Tua	“Orang tua lebih sabar dalam mengelola emosi”	Tinggi	Peserta didik mengamati perubahan perilaku orang tua yang positif.

Peran Orang Tua

Dari wawancara yang dilakukan dengan orang tua, terdapat beberapa hasil yang diperoleh tentang pelaksanaan program parenting di sekolah, diantaranya :

- **Tantangan yang Dihadapi**

Sebelum mengikuti program parenting, orang tua sering kali mengalami kesulitan dalam mendidik anak terutama dalam hal memahami emosi anak, berkomunikasi dengan anak, memahami kebutuhan anak, terkadang orang tua tidak siap menghadapi gencaran konten negatif dari pengaruh teknologi karena zaman yang mereka alami berbeda dengan zaman yang dialami anak sekarang. Nah, fungsi dari program parenting ini adalah membantu orang tua dalam mengenali tantangan yang

dihadapinya serta memberikan solusi yang terbaik dari beberapa pilihan solusi yang ada

- **Perubahan Perilaku**

Setelah mengikuti program parenting terjadi perubahan perilaku orang tua yang positif dari mulai membangun komunikasi yang efektif dengan anak, memahami kebutuhan anak, lebih banyak mendengarkan daripada bersikap otoriter, di samping itu orang tua lebih bijak dalam mengelola emosi di depan anak-anak demi menciptakan hubungan yang harmonis di dalam keluarga.

- **Dukungan dari Sekolah**

Keberhasilan program parenting tidak jauh dari peran sekolah dalam melaksanakan program ini secara berkelanjutan, berbagai kegiatan seperti seminar, berbagi praktik baik dengan sesama orang tua tentang permasalahan dan solusinya yang dilaksanakan secara rutin merupakan langkah tepat dalam memberikan bantuan kepada orang tua dengan segala permasalahan yang dihadapinya, sekolah juga harus memfasilitasi komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik dalam hal perkembangan anak. Jika kolaborasi ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan maka peningkatan moral dan karakter anak bisa tercapai sesuai tujuan program parenting.

Mekanisme Perubahan:

- **Peningkatan Kepercayaan**

Program parenting memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan anak remaja, orang tua menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan peran mereka. Mereka merasa lebih mampu memahami karakteristik anak, mengatasi konflik secara bijaksana, dan memberikan dukungan emosional yang sesuai. Peningkatan kepercayaan ini mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan anak, baik di rumah maupun dalam kegiatan sekolah.

- **Penguatan Nilai-Nilai Moral**

Salah satu fokus utama program parenting adalah membantu orang tua menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam pola asuh mereka. Dengan

materi seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan empati, orang tua diajak untuk menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, mereka diajarkan strategi untuk mendiskusikan isu-isu moral secara terbuka dengan anak, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dengan kuat. Dengan pendekatan ini, keluarga menjadi lingkungan yang lebih kondusif untuk pembentukan karakter anak.

- **Peran Model**

Program parenting menekankan pentingnya orang tua sebagai role model atau teladan utama bagi anak. Anak usia remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, sehingga perubahan positif pada orang tua memiliki dampak langsung pada perkembangan anak. Melalui program ini, orang tua dibimbing untuk menunjukkan konsistensi dalam perkataan dan perbuatan, memberikan penghargaan atas perilaku baik anak, serta menjadi panutan dalam mengatasi masalah dengan cara yang etis dan konstruktif.

Faktor Pendukung dan Penghambat:

Faktor Pendukung:

Komitmen Sekolah

Dukungan penuh dari pihak sekolah, seperti manajemen yang berkomitmen, keterlibatan kepala sekolah, dan kolaborasi guru, menjadi faktor penting untuk keberhasilan program parenting.

Ketersediaan Fasilitas

Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang pertemuan, materi pelatihan, dan narasumber ahli, memudahkan pelaksanaan program parenting.

Kesadaran Orang Tua

Orang tua yang menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program ini.

Kebutuhan yang Relevan

Program parenting yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata orang tua, seperti cara menghadapi perubahan perilaku remaja atau pengaruh teknologi, akan meningkatkan efektivitas program.

Kolaborasi dengan Pihak Luar

Kerjasama dengan lembaga eksternal seperti konselor profesional, psikolog, atau organisasi parenting dapat memberikan nilai tambah bagi program.

Komunikasi yang Efektif

Adanya sistem komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, seperti grup diskusi atau media informasi, membantu menyampaikan informasi program secara efektif.

Faktor Penghambat:

Kurangnya Partisipasi Orang Tua

Tidak semua orang tua memiliki waktu atau kemauan untuk terlibat aktif dalam program parenting, terutama jika mereka memiliki kesibukan kerja yang padat atau tinggal jauh dari sekolah.

Keterbatasan Dana

Program parenting sering terkendala oleh minimnya anggaran untuk mengundang narasumber ahli, menyediakan fasilitas, atau melaksanakan kegiatan tambahan.

Kurangnya Pemahaman Orang Tua

Beberapa orang tua mungkin belum memahami pentingnya program parenting, sehingga mereka kurang termotivasi untuk ikut serta atau menerapkan apa yang diajarkan.

Minimnya Kompetensi Pengelola Program

Jika sekolah tidak memiliki tim yang kompeten dalam merancang dan menjalankan program parenting, maka efektivitas program dapat terganggu.

Kendala Teknis

Masalah seperti jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu luang orang tua atau sulitnya akses teknologi untuk program daring dapat menjadi hambatan.

Perbedaan Latar Belakang Orang Tua

Perbedaan pendidikan, budaya, atau ekonomi antar orang tua dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan mereka terhadap materi program parenting.

Perencanaan

Program parenting yang dilaksanakan di sekolah memerlukan keterlibatan oleh semua pihak diantaranya Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Manajemen Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Orang tua peserta didik.

Pada tahap perencanaan sekolah melakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Analisis pelaksanaan program berdasarkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang tertera pada Rapor Pendidikan Sekolah
2. Menyusun program parenting berdasarkan PBD dengan melibatkan semua elemen sekolah dari mulai kepala sekolah sampai dengan orang tua
3. Mengadakan sosialisasi program parenting kepada seluruh warga sekolah dan orang tua.

Pengorganisasian

Sebelum beranjak ke tahap pelaksanaan maka sekolah perlu melakukan pengorganisasian atau menyusun tata kelola yang akan diberikan amanah dan tanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan program parenting. Biasanya penyusunan program kerja diserahkan kepada semua wakil kepala sekolah yang meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta hubungan masyarakat hubungan industri (Humas).

Setelah panitia kegiatan terbentuk maka akan dilanjutkan kepada analisis kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program parenting di sekolah.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, panitia kegiatan berkoordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam menyukseskan program kegiatan parenting ini dengan melihat jadwal kegiatan yang sudah tersusun dalam tahap pengorganisasian.

Pengawasan

Pada tahap pengawasan, panitia akan melakukan umpan balik dari kegiatan program parenting yang sudah terlaksana dengan melihat hasil observasi terhadap orang tua dan peserta didik. Dari hasil observasi tersebut sekolah bisa melihat hasil sasaran yang dicapai sesuai dengan tujuan kegiatan sehingga kelemahan dan kelebihan program parenting ini bisa dianalisis sehingga ditemukan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini.

Pembahasan

Dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Wirakarya 2 ini, terdapat beberapa hasil yang dicapai berdasarkan Analisis Kerangka Tujuan, diantaranya :

1. Pihak sekolah menyadari bahwa untuk mencegah degradasi moral peserta didik memerlukan proses yang bertahap dan berkelanjutan.

2. Salah satu proses yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam mencegah degradasi moral adalah dengan menginisiasi program sekolah yang berpihak pada pencegahan degradasi moral tersebut.
3. Program parenting untuk orang tua merupakan salah satu cara yang harus ditempuh oleh sekolah dalam mencegah degradasi moral.
4. Pihak orang tua menyadari bahwa dalam proses tumbuh kembang anak/ peserta didik memerlukan kehadiran orang tua sehingga penanaman akhlak atau budi pekerti bisa terjalin sejak dini.
5. Ketika anak sudah memasuki usia SMK maka orang tua harus menjaga hubungan emosional antara dirinya dengan peserta didik dengan melakukan beberapa kegiatan seperti komunikasi, kedekatan dan penyelesaian masalah yang dihadapi anaknya / peserta didik.

Dari kegiatan program parenting yang dilaksanakan di sekolah melalui pemberdayaan orang tua dalam menjaga hubungan emosional dengan peserta didik untuk mencegah degradasi moral maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sekolah mendukung kegiatan kolaborasi antara pendidikan tinggi dalam hal ini Universitas Islam Nusantara (UNINUS) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bisa membantu program-program sekolah terutama dalam hal pencegahan degradasi moral peserta didik
2. Sekolah melihat kembali hasil rapor pendidikan sekolah terutama dalam hal proses pembelajaran dimana salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah hubungan emosional orang tua dengan peserta didik sehingga sekolah akan mengevaluasi program sekolah yang sudah berjalan dan ikut mendukung pencegahan degradasi moral.
3. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dalam hal peningkatan hubungan emosional dalam mencegah degradasi moral peserta didik maka sekolah terinspirasi untuk kontinyu dalam melaksanakan program-program yang sejenis.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini adalah bahwa hubungan emosional yang hangat, empati, dan keterbukaan antara orang tua dan peserta didik kelas XII di SMK Wirakarya 02 memiliki peran penting dalam mencegah degradasi moral di kalangan remaja. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan moral anak dapat

memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Tantangan dalam menjalin hubungan emosional akibat perubahan psikologis dan sosial anak dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif dan program kolaboratif antara sekolah dan keluarga, seperti parenting class atau workshop keterampilan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak merupakan landasan penting dalam membentuk moralitas yang kokoh, sekaligus menjadi upaya preventif terhadap fenomena degradasi moral di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah kepada Dr. Ricky Yosepty, M.M.Pd, selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terkhusus kepada Kepala Sekolah SMK Wirakarya 2 Ciparay yang telah mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, juga kepada Komunitas Rangkul yang telah membantu dalam penyampaian materi mengenai Upaya Pencegahan Degradasi Moral.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Sanusi, Prof. Dr. (2018). SISTEM NILAI : Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan. Bandung : Penerbit Nuansa Cendikia
- Amelia., Sumarni,Sri. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11 (2), 2022, 171-180. DOI <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v11i2.55121>
Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/55121>
- Aminati,Kuni., Rokhmaniyah, Chamdani, Muhamad. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022 hal 43-49. DOI : <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55033>
Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/55033>
- Badriyah, Laila., Masfufah., Rodiyah,Kholidatur., Chasanah,Abidatul., Abdillah, Moh Arifudin. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development , Vol. 1, No. 2 (Desember 2021) hal 65-83.
DOI : https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638
Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind

Baluwa, Moh. Rivaldiansyah., Nadjamuddin, Asriyati. (2022). Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Educator* Volume 3 Nomor 1 (Juli 2022) *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* ISSN (Online) : 2746-4253 hal 61-74. DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.591>

Diakses pada tanggal 1 November 2024 pada https://www.researchgate.net/publication/374071346_Pola_Kerjasama_Antara_Orang_Tua_Dan_Guru_Dalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar

Dasar UUD 1945 sebagai Sumber Nilai Etika dan Moral Bangsa

Desmita (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT.Remaja

Rosdakarya

Dewantara, Agustinus W Dr, S.S, M.Hum. (2017). *Filsafat Moral : Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta : PT. Kanisius

Dr. Meriyati, M.Pd . (2015) *Memahami Karakteristik Anak*. Bandar Lampung

Estari, Aan Whiti. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *SHEs: Conference Series* 3 (3) (2020) 1439 – 1444

DOI : <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/56953>

Guspianto., Yunita, Livia., Ningsih, Vinna Rahayu. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Anak Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *JMJ*, Volume 10, Nomor 1 Mei 2022, Hal: 138-147. DOI : <https://doi.org/10.22437/jmj.v10i1.17807>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://www.online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/17807>

Hadian, Vini Agustiani., Maulida, Dewinta Arum ., Faiz, Aiman. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and development*, Vol.10 No.1 Edisi Januari 2022 Hal 240 – 246. Diakses pada tanggal 1 November 2024 Pada :chrome-extension://kdpelmjpfafjppnhbloffcjpeomlnpah/<https://media.neliti.com/media/publications/562487-peran-lingkungan-keluarga-dalampembentuk-792fa7de.pdf>

Hakim, Lukman., Mustafa, Pinton Setya. (2023). *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran*. Mataram : CV. Pustaka Egaliter

Hakim, Nur., Dewi, Ririn Nurlafika., Herianingtyas, Nur Luthfi Rizqa. (2023). Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah Bullying. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2023. p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296,

DOI: <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1739>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada https://www.researchgate.net/publication/376678129_Hubungan_Orang_Tua_dan_Guru_dalam_Mencegah_Bullying

Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*,. Pustaka Setia.

Hasbullah. (2009). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Raja Grafindo Persada.

Khusniyah, Tri Wardati., Fauziyah, Puji Yanti., Mustadi, Ali. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan. Progres Pendidikan Vol. 4, No. 3, September 2023, pp. 193~199, p-ISSN: 2721-3374, e-ISSN: 2721-9348, DOI: 10.29303/prospek.v4i3.447.

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada https://www.researchgate.net/publication/374725822_KETERLIBATAN_ORANG_TUA_DAN_KERJASAMA_SEKOLAH_DALAM_PENDIDIKAN_SISWA_SEKOLAH_DASAR_STUDI_KEPUSTAKAAN

Kurniawati, Ani., dan Basuki. (2023). MEMBANGUN HUBUNGAN YANG BAIK ANTARA GURU DAN SISWA. KURIKULA: JURNAL PENDIDIKAN VOLUME, 7 No 2 <http://dx.doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>.

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>

Meningkatkan Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

<https://bpmptb.kemdikbud.go.id/artikel/27/meningkatkan-kolaborasi-sekolah-dan-orang-tua-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan>

Diakses tanggal 1 November 2024

Natsir, Nanat Fatah., Aisyah, Ade., Hasbiyallah, dan Ihsan, Mahlil Nurul.(2018) Mutu Pendidikan : Kerjasama Guru dan Orang Tua. Jurnal MUDARRISUNA Vol. 8 No. 2 July-Desember 2018 pp. 311-327. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i2.33150>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/3315>

Pradipta, Ditya., Mulyadi,Sima., Rahman, Taopik. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal PAUD AGAPEDIA, Vol 5, No 2 Hal 211-218. Doi: <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40744>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40744>

Pratiwi, Ni Kadek Santya . (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 3, Nomor 1 April 2018

ISSN: 2527-5445, <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>

Prihatmojo,Agung ., Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 4 (1) (2020) 142-152

DOI : <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129>

Rantauwati, Henny Sri. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. Jurnal Wuny. Vol 2, No.1 Hal. 116-130.

DOI : <http://dx.doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, Pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/30951>

Revalina, Atiqah., Moeis, Isnarmi., Indrawadi, Junaidi. (2023). Degradasi Moral siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila ditinjau dari makna dan hakikat Pendidikan kewarganegaraan sebagai Pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 14 Nomor 1 Hal 53-62,

DOI : <https://10.2181/jpka.v14i1.57131>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/57131>

Sagala, Syaiful, Prof.Dr.H.,S.Sos. (2013).Etika Dan Moralitas Pendidikan : Peluang dan Tantangan. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Sari,Mela Permata ., Khotimah, Nurul. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Moral Anak. Kumara Cendekia Vol. 9 No. 3

DOI : <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.53912>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/53912>

Septiana, Reza.,Aziz, Thoriq Abdul. (2023).Studi Membangun Karakter Kerjasama Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.Melior : Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Vol. 3 No. 1 Mei Tahun 2023 | Hal. 28 – 32.

DOI : <http://dx.doi.org/10.56393/melior.v3i1.1650>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada https://www.researchgate.net/publication/375750244_Studi_Membangun_Karakter_Kerjasama_Orang_Tua_Dan_Guru_dalam_Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Peserta_Didik

Sholikha, Juliatus .,Irwanto.,N, Nur Ainy Fardana. (2019).Kualitas Interaksi Orang Tua Dan Anak Terhadap Perkembangan Emosional Anak. Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, Vol.3, No. 3 hal 243-248. DOI : <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.243-248>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://e-journal.unair.ac.id/IMHSJ/article/view/27945>

Sobur, Alex. (2016). Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.

Taliawo, Oni. (2019). Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, Vol. 12 No. 3, Hal 1-19.

Diakses pada tanggal 1 November 2024 pada <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25481>

Trihastuti, Maria Claudia Wahyu.(2014). Hubungan Antara Kedekatan Emosional Siswa Pada

Orangtua Dan Keberadaan Psikologis Siswa. *Jurnal Psiko-Edukasi*, Mei (1-13)

ISSN: 1412-9310 Vol. 12, 2014 hal 1-13. Diakses pada tanggal 1 November 2024 pada [chrome-extension://kdpelmjpfafjppnhbloffcjpeomlnpah/https://media.neliti.com/media/publications/486719-none-1cbc2ce9.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/486719-none-1cbc2ce9.pdf)

Triwardhani, Ike Junita.,Trigartanti ,Wulan., Rachmawati ,Indri., Putra , Raditya Pratama. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 8, No. 1, Juni 2020, hlm. 99-113.

DOI : <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>

Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/23620>

Utomo, Wijanarko, Dwi. (2024). *Meningkatkan Hubungan Emosioal antara Orang Tua dengan Peserta Didik dalam Mencegah Degradasi Moral Peserta Didik*. Disampaikan hari Rabu, 13 November 2024, Bertempat di SMK WIRAKARYA 02.

Wahyuningsih, Sri Endah.,Maghfiroh ,Anik.,lfatia, Ainaya A.,Hafizshah,Zahra. (2023). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. *Research Gate*.Diakses pada tanggal 1 November 2024, pada : <https://www.researchgate.net/publication/375922237>.